

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan pendengaran. (Retnaningsih, 2016). Menurut Fathonah 2016, Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah, maka tingkat konsumsi pangan dan pemenuhan nutrisi juga akan turut serta menjadi rendah

Gizi pada ibu hamil adalah makanan atau zat gizi (baik makro maupun mikro) yang diperlukan oleh seorang ibu hamil dimana pada trimester I, trimester II, trimester III dan harus mencukupi jumlah yang dibutuhkan, mutu yang dapat dipenuhi dari kebutuhan sehari-hari sehingga janin yang dikandungnya dapat tumbuh dengan baik serta dan tidak ada gangguan. Gizi yang cukup harus diketahui oleh ibu hamil karena gizi tersebut akan digunakan oleh ibu hamil dan juga janinnya. Kekurangan gizi pada awal kehamilan akan berdampak pada bayi yang dikandungnya (Wulandary,dkk.2020).

Kebutuhan gizi pada saat kehamilan akan terus meningkat sebesar 15% dibandingkan dengan kebutuhan wanita normal (tidak sedang mengandung). Makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil akan digunakan untuk pertumbuhan janin sebesar 40% dan sisanya 60% digunakan untuk pertumbuhan ibu . Meningkatnya kebutuhan

energi dan zat gizi terjadi saat penambahan usia kehamilan. Pengetahuan tentang gizi yang sangat perlu diketahui dan dipahami oleh ibu hamil yaitu meliputi pesan gizi seimbang, kebutuhan zat gizi, fungsi zat gizi, porsi makan ibu pada saat hamil, jenis makanan yang baik dikonsumsi ibu pada saat hamil serta bahan makanan yang harus dihindari ibu hamil agar tidak berdampak buruk pada kesehatan ibu hamil. (Apriliani 2019).

Kekurangan gizi pada ibu dan bayi telah menyumbang setidaknya 3,5 juta kematian setiap tahunnya dan menyumbang 11% dari penyakit global di dunia. Menurut survei dari Ethiopia Demographic and Health Survey (EDHS) di negara berkembang tahun 2014 untuk masalah kekurangan gizi di Kerala (India) berkisar 19%, Bangladesh (Asia) sekitar 34%, dan di daerah kumuh Dhaka sekitar 34%. Penelitian EDHS selanjutnya juga mengungkapkan perempuan yang menikah kurang dari 18 tahun lebih memungkinkan untuk kekurangan gizi, hal ini disebabkan pernikahan usia dini tidak mempunyai rencana menjadi ibu dan sering aborsi (Abraham, dkk.2015).

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang dan masih menghadapi permasalahan gizi selama bertahun-tahun. Di wilayah Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang pada ibu hamil sebesar 17,3% . Gizi akan menjadi salah satu ukuran keberhasilan perbaikan status kesehatan masyarakat serta merupakan tujuan utama pembangunan kesehatan dimasyarakat (Riskesdas 2018).

Kota Bandung merupakan wilayah dengan angka kematian ibu yang masih cukup tinggi. Masalah gizi ibu hamil seperti Kurang Energi Kronik (KEK), anemia dan kurang yodium dapat menyebabkan Angka Kematian Ibu (AKI) terus meningkat.

Salah satu faktor yang dapat mencegah masalah gizi ibu hamil yaitu melalui asupan makanan yang dipengaruhi pengetahuan gizi (Apriliani 2019)

Pandemi Covid-19 memberi dampak disegala bidang khususnya dibidang ekonomi, banyak yang kehilangan pekerjaan atau berkurang pendapatan akibat dampak pandemi. Berkurangnya penghasilan menyebabkan penurunan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan pokok yakni kebutuhan pangan . Pada masa pandemi Covid-19 pemenuhan kebutuhan pangan dan menjaga pola makan dengan gizi seimbang menjadi hal yang sangat penting. Pada masa pandemi Covid-19, kecukupan gizi, terutama vitamin dan mineral sangat diperlukan oleh ibu hamil. Sejak merebaknya pandemi Covid-19 banyak anjuran untuk mengonsumsi suplemen atau vitamin untuk penambah daya tahan tubuh. Suplemen merupakan produk yang mengandung satu atau lebih vitamin, mineral, asam amino, asam lemak dan serat. Bagi wanita yang sedang dalam masa kehamilan, kebutuhan akan vitamin dan mineral akan berbeda dibanding pada masa normal atau sebelum mengandung. Kebutuhan gizi selama masa kehamilan tersebut menjadi lebih tinggi dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada fisik wanita (Azizah & Fatmawati, 2020)

Wilayah Provinsi Bali merupakan wilayah kematian ibu terbanyak karena penyebab non obstetri, dimana pada tahun 2018 kasus pendarahan sebanyak 26%, kasus hipertensi dalam kehamilan sebanyak 14%, kasus infeksi sebanyak 3 %, gangguan system peredaran darah sebanyak 6%, dan penyebab lain-lain sebanyak 51 %. Kasus non obstetri seperti anemia, HIV/AIDS, , diabetes, penyakit jantung , malaria yang terjadi pada ibu hamil setiap tahunnya rata-rata di atas 50%. Kematian

Ibu di Provinsi Bali masih sulit diturunkan secara signifikan walaupun faktor pendukung sangat memadai (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan yaitu menurut laporan dari Seksi Kesehatan Keluarga Gizi, Angka Kematian Ibu (AKI) di kabupaten Tabanan pada tahun 2018 yaitu sebesar 77 per 100.000 kelahiran hidup . Angka Kematian Ibu di Kabupaten Tabanan sebanyak 4 (empat) orang salah satunya berada di Wilayah Baturiti. Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dimana hal dapat dilakukan agar ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan persalinan , pelayanan keluarga berencana serta mendapatkan pengetahuan tentang makanan bergizi seimbang pada ibu hamil (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2018). Pengetahuan ibu hamil tentang makanan sehat dan bergizi salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Baturiti masih cukup rendah, hal ini bisa dilihat dari jumlah penduduk yang menamatkan Sekolah Dasar kurang lebih sejumlah 10.997, SMP 11.466, dan SMA 5.100 (Budhiasa, 2017)

Berdasarkan penelitian Agung, Dian & Dhanu (2020) hasil penelitian ini memperoleh Ibu hamil dengan pendidikan rendah separuhnya (52,4%) memiliki pengetahuan nutrisi selama kehamilan yang kurang baik dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi (20%). Namun, secara garis besar pengetahuan baik diperoleh oleh setiap jenjang pendidikan baik tinggi dan rendah. Selain itu, berdasarkan

penelitian Baiti (2017) Pendidikan ibu hamil di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta mayoritas adalah SMA yaitu sebanyak 30 responden (54,5%). Menurut Depkes RI (2006) dalam penelitian Zakirman (2012) jenjang pendidikan menengah keatas (SMA) memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir serta pengalaman yang cukup daripada tingkat Pendidikan dibawahnya. Ibu hamil yang mayoritas pendidikan terakhirnya SMA lebih banyak menerima informasi melalui pendidikan atau media lain yang diajarkan di sekolahnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gizi pada ibu hamil ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi gizi pada ibu hamil adalah tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi pada saat kehamilan (Samiatul Milah, 2018). Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemenuhan gizi yang dibutuhkan ibu hamil selama kehamilannya (Zuraidah, 2018).

Keadaan bayi dalam kandungan seorang ibu sangat dipengaruhi oleh keadaan gizi ibu sebelum dan selama mengandung. Dampak dari ibu hamil tidak mendapatkan pengetahuan tentang makanan bergizi seimbang pada saat kehamilan akan berdampak buruk bagi janin dan juga ibu hamil (Mamuroh,dkk.2019). Dampak buruk bagi janin dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intra partum (mati dalam kandungan), lahir dengan berat badan lahir rendah, sedangkan dampak buruk pada ibu hamil dapat menyebabkan risiko dan komplikasi pada ibu antara lain: anemia, pendarahan, beratbadan ibu tidak

bertambah secara normal, dan terkena penyakit infeksi (Aminin, dkk 2014). Wanita yang sedang hamil sangat berisiko mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) jika memiliki Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm. Ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) berisiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) akan membawa risiko kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kekurangan Energi Kronik (KEK) bisa juga menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu, karena Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada wanita hamil bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia dalam kehamilan. Anemia pada saat kehamilan bisa menyebabkan perdarahan yang nantinya bisa mengakibatkan kematian baik pada ibu maupun pada janin/ bayi yang dilahirkan (Chandra 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Januari sampai dengan 20 Januari 2021, data yang diperoleh di Puskesmas Baturiti II diketahui bahwa pada bulan November dan Desember terdapat 34 ibu hamil dan total tahun 2020 terdapat 188 ibu hamil yang melakukan kunjungan ke puskesmas. Pada awal bulan Januari tahun 2021 diperkirakan terdapat 32 Ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Baturiti II.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Makanan Sehat dan Bergizi Selama Kehamilan di Wilayah Puskesmas Baturiti II ”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Makanan Sehat Dan Bergizi Selama Kehamilan di Wilayah Puskesmas Baturiti II ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Makanan Sehat Dan Bergizi Selama Kehamilan Di Wilayah Puskesmas Baturiti II .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil menurut usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan usia kehamilan
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang makanan sehat dan bergizi yang dikonsumsi selama kehamilan berdasarkan paritas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan khususnya di bidang keperawatan maternitas. Penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai bahan maupun data dasar untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Diharapkan juga dapat memberikan manfaat dalam menerapkan teori-teori tentang makanan sehat dan bergizi pada ibu hamil

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui makanan sehat dan bergizi pada ibu hamil.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai dokumentasi atau bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.